Aulad: Journal on Early Childhood
Vol. 9 No. 1 (2026), pp. 75-83
e-ISSN 2655-433X | p-ISSN 2655-4798
https://aulad.org/index.php/aulad

Implementasi Asesmen dalam Kegiatan Bermain Mengenal Budaya

Alifatul Harisa[1]✉, Alifia Fahara Sari[2], Lira Auditha[3], Adinda Fitri Qoirunnisa[4], Nurani Widyanti Hasanah[5], Ayu Aprillia Pangestu Putri[6]
[1,2,3,4,5,6]Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman, Indonesia
DOI: 10.31004/aulad.v9i1.1214

✉ Corresponding author:
[harisbumbum216@gmail.com]

ABSTRAK
Pengenalan budaya lokal sejak dini penting untuk membentuk identitas dan karakter anak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi asesmen dalam kegiatan bermain mengenal budaya. Pendekatan kualitatif studi kasus digunakan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru dari tiga sentra bermain. Data dianalisis melalui model Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan asesmen dilakukan secara otentik menggunakan catatan anekdot, portofolio, ceklis, hasil karya, dan foto berseri yang terintegrasi dalam permainan. Asesmen digunakan sebagai alat pemetaan perkembangan dan refleksi pembelajaran. Implikasi dari hasil ini mendorong PAUD untuk mengintegrasikan asesmen budaya lokal yang kontekstual dan bermakna dalam kegiatan bermain.

Kata Kunci: *Asesmen dalam Permainan, Budaya Lokal Anak Usia Dini, Strategi Reflektif PAUD, Asesmen Otentik, Pendidikan Berbasis Konteks*

ABSTRACT
Introducing local culture from an early age is essential to shaping children's identity and character. This study aims to describe the implementation of assessment in cultural-themed play activities. A qualitative case study approach was used with observation, interviews, and documentation. The subjects were the principal and teachers from three learning centers. Data were analyzed using the Miles and Huberman model. Results showed that assessments were conducted authentically using anecdotal notes, portfolios, checklists, artworks, and photo series integrated into play. Assessments served as tools for developmental mapping and reflective teaching. These findings imply that ECE institutions should integrate meaningful and contextual local culture assessments into play-based learning.

Keywords: *Assessment in Play, Local Culture in Early Childhood, Local Culture Reflective Teaching Strategy, Authenthic Assesment, Context Based Early Education,*

Article Info
Copyright (c) 2026 Alifatul Harisa, et al.
Received date 05 June 2025, Revised 10 August 2025, Accepted 10 September 2025, Published 19 January 2026

1. PENDAHULUAN

Asesmen (penilaian) dapat dipahami sebagai proses menyeluruh yang mencakup berbagai prosedur untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran siswa. Informasi ini didapatkan melalui berbagai metode, seperti observasi dan tes tertulis, dan digunakan untuk menilai kemajuan belajar. Lebih luas lagi, asesmen juga merujuk pada proses untuk menentukan dan memahami kinerja individu serta lingkungannya. Dalam konteks pembelajaran, Budiono & Hatip (2023) menjelaskan asesmen merupakan upaya formal pengumpulan informasi tentang variabel-variabel penting pembelajaran. Informasi ini kemudian digunakan oleh guru untuk pengambilan keputusan yang bertujuan memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Singkatnya, asesmen merupakan proses sistematis pengumpulan dan interpretasi data untuk memahami dan meningkatkan pembelajaran (Valentina et al., 2024). Ini sejalan dengan pendapat menurut Ejohnson, bahwa asesmen merupakan kegiatan pengumpulan, penyaringan, dan mengartikan sebuah data informasi dalam mengambil sebuah keputusan (Efiawati et al., 2021).

Asesmen di PAUD dibagi menjadi dua kategori yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pada awal pembelajaran asesmen formatif dilakukan, Ini dapat dilakukan di awal, di tengah, atau setelah pembelajaran. Asesmen sumatif di sisi lain, dilakukan setelah proses belajar dan mengajar berakhir dan dilakukan selama enam bulan atau satu semester untuk mengevaluasi perkembangan siswa. Hasil asesmen dalam pendidikan anak usia dini berguna untuk mengawasi perkembangan siswa dan mengetahui apakah ada hambatan dalam proses pembelajaran (Altika et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh Salsabilah & Yus (2024), bahwa dua jenis asesmen yang umum dilakukan di paud yaitu asesmen formatif dilakukan selama kegiatan belajar dan bermain, sedangkan asesmen sumatif dilakukan selama enam bulan atau satu semester, biasanya setelah proses pembelajaran berakhir, dan bertujuan untuk mengukur perkembangan peserta didik. Asesmen dalam pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menganalisis kondisi peserta didik guna mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat disusun program dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui asesmen, guru diharapkan mampu mengolah informasi dari orang tua dengan bijak, agar perencanaan pembelajaran lebih tepat sasaran dan kendala dalam pelaksanaannya dapat diminimalkan. Asesmen juga memiliki empat fungsi utama: mendukung proses pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan khusus, mengevaluasi program serta memantau perkembangan, dan sebagai bentuk akuntabilitas pendidikan (Sriyanti & Zanki, 2024). Asesmen di jenjang PAUD juga dilakukan melalui empat teknik utama, yaitu: catatan anekdot, ceklis, hasil karya, dan foto berseri. Catatan anekdot mencatat perilaku khusus peserta didik dalam situasi tertentu, baik yang mendukung maupun menghambat pembelajaran. Ceklis digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi melalui indikator yang telah ditetapkan. Hasil karya merupakan produk fisik dari proses belajar yang mencerminkan ide orisinal anak. Sementara itu, foto berseri berfungsi sebagai dokumentasi singkat perilaku anak, baik verbal maupun non-verbal, untuk mendukung tumbuh kembangnya (Hastuti et al., 2022).

Asesmen pembelajaran adalah perbaikan terus-menerus pada proses ajar mengajar untuk memberi siswa dan guru kebebasan dalam belajar (Mustapa Alan et al., 2025). Asesmen pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran yang sangat penting dilakukan, karena dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan, sehingga dapat diperoleh jawaban yang sesungguhnya sesuai dengan kondisi yang dihadapi siswa. Dan jika ditemukan siswa yang masih kurang memahami materi, maka guru akan melakukan peninjauan ulang terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa (Khatimah et al., 2023). Pelaksanaan asesmen yang sistematis dan menyeluruh di PAUD memberikan dampak signifikan terhadap kualitas tumbuh kembang anak. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati & Aziz (2022) mengungkap bahwa asesmen dalam aspek moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, dan seni menjadi dasar perbaikan program pendidikan dan intervensi perkembangan anak secara optimal. Sementara itu, Primanisa & Jf (2020) menekankan bahwa tindak lanjut hasil asesmen seperti evaluasi guru, komunikasi dengan orang tua, serta perencanaan ulang pembelajaran memperkuat kompetensi pengajaran dan mendukung perkembangan anak usia dini. Di sisi lain, evaluasi terhadap perkembangan motorik kasar anak (Ramadhani Rizky Audi et al., 2022) menunjukkan bahwa asesmen yang tidak efektif terutama selama pembelajaran daring—dapat menghambat stimulasi fisik dan

koordinasi motorik anak. Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan asesmen menjadi kunci dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Meskipun asesmen pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam pendidikan anak usia dini, praktik di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam konteks pengenalan budaya lokal. Studi persepsi guru PAUD menunjukkan bahwa meski mereka peduli pada asesmen autentik, pelaksanaannya sering terhambat oleh waktu terbatas, minimnya pelatihan, dan ketidaksiapan fasilitas pendukung (Hilmiah et al., 2025). Meskipun beberapa model integrasi budaya local seperti kegiatan kesenian dan kunjungan budaya telah diterapkan, pendidik masih kesulitan menilai pemahaman budaya secara konseptual karena kurangnya pedoman struktural yang operasional (Maula & Malik, 2024). Temuan dari PAUD Gresik menunjukkan bahwa integrasi budaya seperti permainan tradisional atau makanan khas sering kali hanya bersifat ritual tanpa dikaji dalam asesmen, akibat keterbatasan media dan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi budaya (Khofsah et al., 2023). Lebih lanjut, guru menghadapi persoalan instrumen asesmen yang belum spesifik mencakup makna budaya dalam pengamatan aktivitas anak, dan cakupan aspek perkembangan yang terlalu luas tanpa indikator budaya yang jelas (Fadillah, 2021). Akhirnya, meskipun nilai kearifan lokal diyakini mampu memperkuat profil karakter anak, minimnya panduan operasional atau kebijakan yang konsisten membuat implementasi asesmen budaya di PAUD belum optimal (Mimin Elka, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut tentang bagaimana asesmen dapat diimplementasikan secara sistematik dalam kegiatan bermain yang mengenalkan budaya secara bermakna kepada anak usia dini.

Pendidikan budaya lokal sejak dini terbukti bukan sekadar pengenalan simbol seperti pakaian adat atau makanan tradisional, melainkan membuka ruang kognitif dan emosional bagi anak untuk membentuk identitas diri, rasa memiliki, dan kebanggaan terhadap lingkungan sosialnya. Misalnya, studi oleh Rofiqoh & Muthamainnah (2024) menunjukkan bahwa proses pembuatan batik tulis di PAUD bukan hanya mengajarkan keterampilan seni, melainkan juga memperkuat pemahaman budaya lokal secara mendalam. Sebagai penelitian sejalan, Tumbularani et al. (2025) mengungkap bahwa integrasi budaya harian melalui tarian, cerita, dan kegiatan ko-ekstrakurikuler berhasil meningkatkan rasa percaya diri dan keterikatan anak pada kebudayaan daerahnya. Strategi pembelajaran yang menggunakan peralatan lokal serta tarian tradisional Penelitian oleh Ahdad et al. (2023) juga memperlihatkan efektivitas pendekatan budaya yang kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal secara menyeluruh.

Pendidikan anak usia dini memerlukan integrasi budaya lokal secara sistematik dan relevan dengan konteks anak. Devina et al. (2023) menekankan bahwa budaya lokal berpadu dengan nilai-nilai Pancasila dapat membentuk karakter anak usia dini secara menyeluruh. Rahmadani et al. (2023) mendemonstrasikan bagaimana kegiatan kreatif di sentra seni membantu anak memahami budaya lokal secara partisipatif. Sebuah studi terbaru oleh Syafnan et al. (2025) juga menunjukkan bagaimana implementasi kurikulum berbasis kearifan local melalui lagu daerah, cerita rakyat, permainan tradisional, dan ritual local dapat secara signifikan meningkatkan identitas budaya anak usia dini dan memperkuat nilai karakter seperti kejujuran, kerjasama, dan toleransi. Strategi tersebut dirancang dengan kolaborasi antara guru, orang tua, dan tokoh adat setempat untuk memastikan nilai-nilai lokal terinternalisasi melalui aktivitas pembelajaran harian. Sementara Taib et al. (2024) menggunakan proyek P5 Kurikulum Merdeka untuk menjaga dan memperkuat identitas budaya Moloku Kie Raha dalam PAUD. Namun, penelitian ini mengangkat pendekatan yang berbeda: fokus pada implementasi asesmen autentik dalam tiga sentra bermain di TK Darul Falah 3, yang menggabungkan teknik asesmen variatif dalam pengalaman bermain anak, dan menjadikannya sebagai alat refleksi pembelajaran guru yang adaptif terhadap konteks kelas. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi asesmen, ruang dan materi bermain, serta budaya lokal secara simultan, serta pendekatan studi kasus kualitatif yang mendalam dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi asesmen yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan bermain mengenal budaya, khususnya dalam mengamati proses dan teknik asesmen yang digunakan untuk mendukung pemahaman budaya lokal pada anak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, karena bertujuan untuk mengkaji secara mendalam praktik asesmen yang dilakukan guru dalam kegiatan bermain mengenal budaya di TK Darul Falah 3 Samarinda. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu lokasi yang spesifik dalam konteks waktu dan ruang tertentu, dengan harapan dapat menggambarkan fenomena secara rinci dan kontekstual. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas asesmen yang dilakukan oleh guru serta wawancara terhadap guru kelas. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen asesmen seperti catatan anekdot, portofolio perkembangan anak, dan dokumentasi foto kegiatan bermain mengenal budaya. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan secara partisipatif dengan teknik non-intervensi, di mana peneliti mencatat aktivitas asesmen selama kegiatan bermain. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi terbuka dengan indikator seperti waktu pelaksanaan asesmen, jenis teknik asesmen yang digunakan, serta keterlibatan anak dalam kegiatan budaya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas dengan panduan wawancara yang mencakup indikator pemahaman guru tentang asesmen, penerapan asesmen dalam konteks budaya, dan tantangan yang dihadapi. Dokumentasi dikumpulkan dari catatan anekdot, jurnal guru, serta dokumentasi foto kegiatan bermain anak. Indikator dokumentasi meliputi kesesuaian isi dokumen dengan aktivitas budaya, konsistensi pendokumentasian guru, dan keterkaitan isi dokumen dengan perkembangan pemahaman anak terhadap budaya.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan: (1) reduksi data, yaitu menyaring dan memilih data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) penyajian data, dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel; dan (3) penarikan kesimpulan, berdasarkan temuan dan pola yang muncul dari data lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) dan triangulasi sumber (guru, dokumen, dan catatan lapangan). Alur pengumpulan dan analisis data penelitian disajikan pada Gambar 1 merupakan alur pengumpulan dan analisis data penelitian.



Gambar 1. Alur pengumpulan dan analisis data penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan peneliti memperlihatkan bahwasannya implementasi asesmen dalam kegiatan bermain mengenal budaya telah dilakukan secara terstruktur dan mendukung pencapaian kompetensi anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, pendidik kelas, dan pendidik pendamping, dapat diketahui bahwa asesmen yang dilakukan selama kegiatan bermain berdampak positif terhadap perkembangan anak, khususnya dalam mengenal identitas budaya lokal, Temuan ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai budaya lokal diintegrasikan dalam strategi pembelajaran kolaboratif, anak usia dini menunjukkan pemahaman budaya yang lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan asesmen dilakukan tidak hanya untuk mencatat aktivitas, tetapi juga untuk menilai bagaimana anak menginternalisasi makna sosial dan budaya dalam setiap aktivitas bermain mereka.

Perencanaan Asesmen

Perencanaan melakukan asesmen awal pada awal semester untuk mengetahui kesiapan anak. Format asesmen dirancang melalui diskusi bersama guru dan tidak digunakan untuk seleksi masuk, melainkan untuk pemetaan kemampuan awal anak. Sebelum menentukan topik kegiatan pembelajaran, pihak sekolah terlebih dahulu mengadakan rapat kerja yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta staf tata usaha di akhir semester dua, menjelang dimulainya tahun ajaran baru. Dalam evaluasi kinerja tersebut dilakukan analisis lingkungan sekolah dan pemilihan topik pembelajaran yang dekat dengan kehidupan anak, menarik, dan kontekstual. Penentuan tema juga dipengaruhi oleh hasil pertemuan antar kepala TK, KKKTK, dan PKG yang memberi masukan terkait kebutuhan dan isu yang relevan.

Topik pembelajaran dipilih berdasarkan pada analisis lingkungan sekitar sekolah, keterkaitan dengan pengalaman anak, serta mempertimbangkan isu atau kondisi aktual yang berkembang. Tujuan utamanya adalah agar anak dapat mengenali, mengeksplorasi, dan memahami budaya lokal secara langsung dan menyenangkan. Hal ini bertujuan agar pengalaman belajar menjadi bermakna dan membentuk dasar identitas anak sejak dini. Setelah topik ditetapkan, guru menyusun modul ajar dan RPP mingguan. Lingkungan bermain dipersiapkan sedemikian rupa agar mendukung tema yang diangkat, termasuk menata alat bermain yang mencerminkan budaya Samarinda. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu RU bahwa

> "*Jadi, dalam menentukan pembelajaran itu kami berdasarkan analisis lingkungan sekolah dan topik yang diambil adalah yang dekat dengan anak dan juga menarik. Seringnya kami juga mengikuti pertemuan, baik antar kepala TK/KKKTK maupun PKG, dan dari situ biasanya kami mendapat masukan dalam menentukan pembelajaran.*"

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa guru secara aktif mengaitkan tema pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah. Misalnya, saat mengambil topik tentang budaya, guru mengajak anak mengamati langsung alat musik tradisional yang ada di kelas sekolah dan mengaitkannya dengan kegiatan bermain dan bercerita. Senada dengan pendapat Maulana (2022) bahwa, guru perlu mengaitkan pembelajaran, terlebih dengan kehidupan peserta didik serta kondisi lingkungan dimana peserta didik sekolah dan juga tinggal.

Pelaksanaan Asesmen sentra persiapan

Pelaksanaan asesmen di sentra persiapan dilakukan oleh dua guru, yaitu Ibu Supriati dan Ibu FNA. Kegiatan dimulai dengan sesi *recalling*, di mana guru mengajak anak mengingat pembelajaran sebelumnya terkait budaya Kalimantan timur. Setelah itu, anak-anak akan mengikuti empat pijakan kegiatan, yang terdiri atas menyusun huruf dengan plastisin, membentuk kata dari kerang dan plastisin, berhitung menggunakan balok angka, dan membangun rumah adat berasal material daur ulang misalnya botol bekas serta kardus. Guru melakukan asesmen secara alami saat anak bermain. Teknik yang digunakan meliputi catatan anekdot, portofolio, dan ceklis. Pengamatan mencakup aspek perkembangan seperti nilai agama moral, jati diri, serta literasi dasar. Dokumentasi dilakukan melalui pencatatan langsung dan pemotretan aktivitas anak. Mengacu pada pernyataan Ibu Supriati yaitu

> *"Selama anak bermain, saya melakukan asesmen secara alami. Teknik yang saya gunakan antara lain catatan anekdot,portofolio, dan ceklis. Pengamatan saya fokuskan pada aspek perkembangan anak, seperti nilai agama dan moral, jati diri, serta literasi dasar. Semua kegiatan dan pencapaian anak saya dokumentasikan melalui pencatatan langsung dan juga pemotretan aktivitas mereka di kelas."*

Ungkapan tersebut didukung oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa guru mencatat dan merangkum hasil capaian pembelajaran dalam bukti penilaian anak. Sesuai dengan temuan Alimudin et al. (2023) bahwa, asesmen autentik adalah teknik penilaian yang dipergunakan demi mengamati dan menilai perkembangan anak secara menyeluruh melalui aktivitas bermain yang nyata dan bermakna. Penilaian ini dilakukan dalam situasi yang alami sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga mencerminkan kemampuan mereka secara autentik dan kontekstual.

Pelaksanaan Asesmen Sentra Balok

Di Sentra Balok, kegiatan asesmen dilaksanakan oleh Ibu Faridah Ariani dan Ibu Marlita. Anak-anak diajak mengenal budaya lokal melalui topik "Rumah Adat Kalimantan Timur". Sebelum bermain, guru menjelaskan konsep budaya lokal melalui media gambar dan tanya jawab interaktif. Anak diberi kebebasan memilih tiga aktivitas yaitu menyusun rumah adat menggunakan balok dan kardus, menghias gambar tameng menggunakan payet, dan membuat karya pop-up budaya. Teknik yang digunakan meliputi catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri. Penemuan ini disampaikan oleh Ibu Faridah Ariani yang menjadi guru, yang menyatakan bahwa

> *"sebagai bagian dari strategi untuk menggali pemahaman awal anak. Anak-anak diberi kebebasan memilih tiga aktivitas, yaitu menyusun rumah adat menggunakan balok dan kardus, menghias gambar tameng dengan payet, serta membuat karya pop-up budaya."*

Dukungan terhadap pernyataan ini tampak dari hasil observasi dan wawancara yang mencerminkan jika guru tersebut memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi anak unruk memilih aktivitas sesuai minatnya, sekaligus aktif mencatat respon anak selama bermain. Guru tampak memperhatikan bagaimana setiap anak memahami konsep rumah adat atau menghias tameng melalui cara yang berbeda. Sebagaimana dikemukakan oleh Maryani & Sayekti (2023) bahwa, Kegiatan pembelajaran seharusnya dirancang sesuai dengan tema dan topik yang relevan dengan kebutuhan, minat, dan pengalaman anak. Guru membimbing dan memberi ruang bagi anak untuk mengeksplorasi, serta memperhatikan kebutuhan dan minat belajar mereka.

Pelaksanaan Asesmen Sentra Peran

Pelaksanaan asesmen di Sentra Peran dipimpin oleh Ibu KR dan Ibu EE. Kegiatan diawali dengan *recalling* mengenai materi budaya Kota Samarinda, seperti pakaian adat, alat musik tradisional, dan rumah adat. Anak-anak kemudian diberikan kesempatan untuk bermain peran sesuai minat, seperti menjadi penjual dan pembeli pakaian adat, bermain alat musik tradisional, atau menjadi pengendara mobil dari bahan kardus dan nasabah bank. Guru menggunakan teknik asesmen otentik melalui observasi langsung. Interaksi verbal dan nonverbal yang dimana tentu anak menjadi fokus utama asesmennya, termasuk penggunaan kosakata sopan dan kemampuan menjalin kerja sama. Guru mencatat temuan dalam buku pribadi dan melengkapinya dengan dokumentasi visual. Teknik yang digunakan meliputi catatan anekdot, hasil karya, dan ceklis. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu KR yang menjadi guru yaitu

> *"Saya memberi mereka kebebasan untuk memilih peran yang ingin dimainkan. Ada yang memilih menjadi penjual dan pembeli pakaian adat, ada yang bermain alat musik tradisional seperti ukulele dan gamelan, bahkan ada juga yang bermain sebagai pengendara mobil yang terbuat dari bahan kardus atau menjadi nasabah bank di ATM mini yang kami sediakan."*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh temuan observasi dan wawancara yang mengindikasikan bahwa anak lebih memahami budaya ketika mereka turut serta langsung pada aktivitas yang bermakna seperti bermain peran dan eksplorasi kreatif. Dalam pandangan Vygotsky, bermain peran merupakan aktivitas penting yang mendukung perkembangan sosial emosional dan kognitif anak. Dalam bermain peran anak tidak hanya bersenang senang, tetapi juga dapat lebih memahami peran sosial, mengembangkan cara berpikir, serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Contohnya, saat anak bermain peran sebagai dokter, ia belajar berinteraksi dengan "pasien", memeriksa dengan alat mainan, dan berpura-pura memberikan solusi atas keluhan pasien (Musthofiyyah et al., 2025).

Evaluasi Asesmen

Pada kegiatan evaluasi, seluruh kegiatan dari tema-tema pembelajaran disatukan dan menjadi dasar dalam penyusunan laporan hasil belajar anak. Guru mengisi rapor berdasarkan data asesmen yang telah dikumpulkan selama proses pembelajaran, dan rapor tersebut disampaikan kepada orang tua pada akhir semester. Namun, berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa kegiatan

evaluasi tidak terlalu mempengaruhi proses pembelajaran yang diterapkan di kelas. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada kondisi di lapangan serta kemampuan masing-masing guru dalam menerapkan teknik pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak. Ini terdapat pada pernyataan Ibu Faridah Ariani selaku guru yaitu

> "*Kegiatan dari tema-tema itu nanti akan disatukan, lalu kami sebagai guru akan mengisi rapot untuk masing-masing anak. Rapot ini nantinya akan disampaikan ke orang tua. Menurut saya, kegiatan evaluasi sebenarnya tidak terlalu mempengaruhi proses pembelajaran yang kami terapkan ke anak-anak. Soalnya, pembelajaran tergantung juga pada kondisi dan kemampuan tiap guru dalam menerapkan teknik yang menyenangkan untuk anak-anak.*"

Bukti hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa guru-guru menjalankan pembelajaran dengan fleksibilitas tinggi. Mereka menyesuaikan metode mengajar sesuai kondisi anak dan situasi kelas, tanpa terlalu terpaku pada hasil evaluasi formal. Evaluasi lebih dimaknai sebagai alat refleksi, bukan penentu mutlak arah pembelajaran. Penelitian internasional menunjukkan bahwa guru PAUD menerapkan asesmen yang fleksibel dengan memanfaatkan observasi, portofolio, penilaian berbasis bermain, serta komunikasi dengan keluarga untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual anak, sehingga asesmen berfungsi sebagai dasar penyesuaian pembelajaran, bukan sebagai alat evaluasi formal semata (Eker & Yildirim, 2025). Misalnya, jika anak belum mencapai target tertentu, guru akan memilih untuk mengulang materi melalui pendekatan yang lebih kreatif dan bermain, bukan langsung mengubah tujuan pembelajaran secara drastis. Hal ini didukung oleh pernyataan Eka Retnaningsih & Khairiyah (2022) bahwa, dua diantara karakteristik utama pada satuan PAUD diantaranya adalah asesmen yang lebih fleksibel, dan penggunaan hasil asesmen sebagai dasar guru dalam merancang kegiatan bermain anak kembali.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi asesmen dalam kegiatan bermain yang mengenalkan budaya telah dilaksanakan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan di berbagai sentra bermain, hingga evaluasi yang bersifat reflektif. Asesmen dijalankan sebagaimana pendekatan yang menyenangkan beserta sinkron seperti karakteristik anak usia dini. Hasil asesmen digunakan untuk merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan bermakna. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk menjadi acuan pada satuan PAUD lainnya untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam kegiatan bermain, serta mendorong guru untuk lebih inovatif selama menyusun strategi pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan untuk anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahdad, M. , M., Suyadi, Loka, N., Purnomo, E., & Mansur. (2023). *Local wisdom learning strategies in early childhood education with: a case study of early chilhood education in the special region of yogyakarata and south sumatera*. https://doi.org/10.17509/cd.v14i1.57050

Alimudin, A., Cahyo, E. D., Yulistia, A., & Sinaga, S. I. (2023). Assesmen kurikulum merdeka di lembaga pendidikan anak usia dini (paud). *ijigaed: indonesian journal of islamic golden age education*, *4*(1), 24. https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4i1.7982

Altika, W., Indryani, I., & Hasni, U. (2023). Analisis penggunaan asesmen formatif sebagai alat penilaian perkembangan dan pembelajaran anak usia dini di tk it al-azka kota jambi. journal of social science researc*h*, *3*, *13501–13513* *https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3304*

Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka. jurnal axioma: jurnal matema*tika dan pembelajaran*, *8* *https://doi.org/10.26877/edukatika.v1i2.261*

Devina, F., Nurdin, S. E., Ruyadi, Y., Kosasih, E., & Nugraha, A. R. (2023). Penguatan karakter pancasila anak usia dini melalui kearifan budaya lokal: sebuah studi literatur. *jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini*, *7*(5), 6259–6272. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4984

Efiawati, E., Fauziyah, N. D., Syafrida, R., & Parapat, A. (2021). *Asesmen perkembangan anak usia dini di paud mpa daycare*. *4*(2), 172–186. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal

Eka Retnaningsih, L., & Khairiyah, U. (2022). *Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini*. https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223

Eker, G., & Yildirim, Y. (2025). Developmental assessment practices in early childhood education: an analysis of teacher approaches and strategies. *international journal of modern education studies*, *9*(1). https://doi.org/10.51383/ijonmes.2025.423

Fadillah, N. A. (2021). Hambatan pelaksanaan asesmen informal dalam pembelajaran paud. in *cakrawala dini* (vol. 12, issue 1). https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.28675

Fatmawati, D. S., & Aziz, H. (2022). Studi analisis pelaksanaan asesmen terhadap perkembangan anak usia dini di kb x pangandaran. *jurnal riset pendidikan guru paud*, *1*(2), 109–117. https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.532

Hastuti, B. I., Asmawulan, T., & Fitriyah, F. Q. (2022). Asesmen paud berdasar konsep merdeka belajar merdeka bermain di paud inklusi saymara. *jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini*, *6*(6), 6651–6660. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508

Hilmiah, Indalaillah, N., & Rukayah, I. (2025). Persepsi guru paud terhadap penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran. in *nur indalaillah* (vol. 2). https://doi.org/10.36277/edueco.v8i1.236

Khatimah, I. A. K., Susongko, P., Kusuma, M., & Taowato, S. (2023). Implementasi asesmen pembelajaran ipa berbantuan aplikasi digital: studi fenomenologi di sekolah thailand. *ideguru: jurnal karya ilmiah guru*, *9*(1), 60–68. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.717

Khofsah, A. Z., Fatmawati, A. F., & Ifadah, S. A. (2023). Pengaplikasian budaya lokal gresik dalam kegiatan pembelajaran paud. *aulad: journal on early childhood*, *6*(3), 462–469. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.561

Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila pada lembaga pendidikan anak usia dini. *murhum : jurnal pendidikan anak usia dini*, *4*(2), 609–619. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348

Maula, M., & Malik, R. L. (2024). Integrasi kearifan lokal dalam model pembelajaran PAUD di tenggarong. In*do-mathedu Intellectuals Journal*, 5(*6*), 7346–7355. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2140

Maulana, F. (2022). Urgensi pen*anaman literasi lingkungan pada anak usia dini https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.690*

Mimin Elka. (2023). *Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dengan kurikulum paud: strategi mewujudkan siswa paud profil pelajar pancasila*. *7*(01), 93–104. https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i01.18336

Mustapa Alan, Mahmud Melizubaida, Bahsoan Agil, Alam Vanni Heldy, & Sudirman. (2025). Implementasi asesmen pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi kelas x. *Jambura economic education journal*, *7*. https://doi.org/10.37479/jeej.v7i2.24545

Musthofiyyah, R., Mustakimah, & Muthohar, S. (2025). Penggunaan metode bermain peran (role playing) untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia 4-5 tahun. Au*lad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 20–30. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.902

Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tin*dak lanjut hasil asesmen terhadap pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di taman kanak-kanak (TK)*. https://doi.org/https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8100

Rahmadani, A. K. N., Tasuah, N., Nugroho, E. A. A. R., Alianda, D., & Cahyaningrum, E. D. (2023). Implementasi pengenalan budaya lokal di sentra seni pada anak usia 4-6 tahun. *jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini*, *7*(5), 5359–5368. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4272

Ramadhani Rizky Audi, Chairunnissa, & Zeen Fajar Saffana Nur. (2022). *Efektivitas asesmen dan evaluasi perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun pasca pembelajaran online di tkit an nuur 2 surabaya* (vol. 39, issue 2). https://doi.org/10.36456/helper.vol39.no2.a5077

Rofiqoh, U. F., & Muthamainnah. (2024). Cultivating cultural awareness in early childhood: the role of batik tulis in preserving local heritage. *JGA*, *9*(1), 23–36. https://doi.org/10.14421/jga.2023.91-03

Salsabilah, Z. Y., & Yus, A. (2024). Analisis pe*nggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran anak usia dini di tk swasta plus ulul ilmi islamic school medan marelan tahun ajaran 2023/2024 https://doi.org/10.63577/kum.v2i01.33*

Sriyanti, S., & Zanki, S. A. (2024). Model instrumen asesmen riwayat perkembangan siswa baru paud plus darussalam bojonegoro. *jurnal ath-thufail : jurnal pendidikan islam anak usia dini*, *1*(1), 2023–2083.

Syafnan, Rambe, H. R., & Pasaribu, I. (2025). Journal of digital learning and distance education (jdlde) implementation of local wisdom-based early childhood education curriculum to improve early childhood cultural identity. *journal of digital learning and distance education*, *4*(1). https://doi.org/10.56778/jdlde.v4i1.528

Taib, B., Winda, O., & Budi, R. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam melestarikan budaya lokal moloku kie raha pada pendidikan anak usia dini. *g-couns: jurnal bimbingan dan konseling*, *9*(2), 782–797. https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6891

Tumbularani, Winarti, & Sakila, R. S. (2025). *Cultivating the value of identity in early childhood through the introduction of yogyakarta's local culture*. https://doi.org/10.17509/cd.v16i1.80797

Valentina, A. F., HK, N., & Pratiwi, L. (2024). *Implementasi pelaksanaan asesmenIlnformal pada paud saqeena insani cahaya negeri kabupaten seluma*. http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/